



Financial Performance Analysis In The Food And Stables Retailing Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2022

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Stables Retailing Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Wayan Bagas¹⁾; Karona Cahya Susena²⁾; Kamelia Astuty³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ wayanbagaas@gmail.com; ²⁾ karona.cs@unived.ac.id; ³⁾ kamelia@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2025]

Revised [01 Juli 2025]

Accepted (10 Juli 2025)

KEYWORDS

Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Food And Stables Retailing yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di <https://www.idx.co.id/>. Dengan metode analisis menggunakan rasio likuiditas (CR, QR), rasio solvabilitas (DER, DAR), rasio aktivitas (RTO, ITO), dan rasio profitabilitas (NPM, ROI) dengan disertai indikator kinerja keuangan berdasarkan standar industri. Hasil analisis, pada rasio likuiditas, PT DMND memiliki kinerja keuangan terbaik untuk CR sebesar 3,26 kali sedangkan untuk QR adalah PT KMDS dengan rasio sebesar 1,99 kali. Pada rasio solvabilitas, yang memiliki kinerja terbaik dari DAR dan DER adalah PT KMDS dengan besaran rasio masing-masing 26,07% dan 20,68%. Pada rasio aktivitas, PT RANC memiliki kinerja keuangan terbaik untuk RTO sebesar 98,94 kali sedangkan untuk ITO adalah PT PCAR dengan rasio sebesar 17,93 kali. Pada rasio profitabilitas, PT MLPT memiliki kinerja keuangan terbaik untuk NPM sebesar 16,15% sedangkan untuk ROI adalah PT KMDS dengan rasio sebesar 20,57%. Adapun dari indikator yang di pakai dalam penelitian ini, PT KMDS menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of companies in the Food and Stables Retailing sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2022. The data collection method used involves secondary data taken from financial reports published on <https://www.idx.co.id/>. The analysis method utilizes liquidity ratios (CR, QR), solvency ratios (DER, DAR), activity ratios (RTO, ITO), and profitability ratios (NPM, ROI) along with financial performance indicators based on industry standards. In the analysis results, in terms of liquidity ratios, PT DMND has the best financial performance for CR at 3.26 times, while for QR it is PT KMDS with a ratio of 1.99 times. Regarding solvency ratios, PT KMDS performs best in both DAR and DER with ratios of 26.07% and 20.68% respectively. For activity ratios, PT RANC shows the best financial performance for RTO at 98.94 times, whereas for ITO, it is PT PCAR with a ratio of 17.93 times. In profitability ratios, PT MLPT exhibits the best financial performance for NPM at 16.15%, while for ROI, it is PT KMDS with a ratio of 20.57%. Based on the indicators used in this study, PT KMDS emerges as the company with the best financial performance.

PENDAHULUAN

Pada zaman yang berkembang seperti saat ini dengan segala kemudahan akses, Perkembangan suatu perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Di mana informasi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang di butuhkan baik oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, debitur maupun pihak internal seperti manajemen sebagai landasan bagi mereka dalam menentukan keputusan yang tepat bagi perusahaan ke depan.

Dalam proses pengambilan keputusan, baik pihak Eksternal maupun internal harus mempunyai kemampuan menganalisis laporan keuangan. Adapun salah satu cara yang dapat di lakukan adalah dengan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio adalah cara menganalisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari angka-angka yang terdapat dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan secara fundamental.

Menurut Hantono (2017) Rasio keuangan ialah angka yang diperoleh dari menggunakan perhitungan perbandingan dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan signifikan. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Kinerja Keuangan adalah gambaran mengenai perkembangan dari perputaran keuangan perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun indikator untuk menentukan kinerja keuangan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, baik sampai kurang baik bisa dengan berdasarkan kepada standar industri umum perusahaan.

Perusahaan sub sektor *food and stables retailing* adalah jenis perusahaan yang menjual produk kepada konsumen dalam bentuk satuan atau eceran, di mana produk yang di jual oleh perusahaan dalam bentuk barang kebutuhan primer. Di Bursa Efek Indonesia saat ini sudah terdapat 14 perusahaan sub sektor *food and stables retailing* yang sudah listing. Sama seperti sub sektor lainnya, perusahaan pada sub sektor ini juga terkena dampak pandemi yang dialami pada tahun sebelumnya ditambah persaingan yang membuat perusahaan saling berlomba satu sama lain demi mendapatkan keuntungan.

Tabel 1. Daftar Perusahaan

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
<i>D1 Food & Stables Retailing</i>		
1	AMRT	PT Sumber Alfa Trijaya Tbk
2	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
3	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
4	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
5	EPMT	PT Enseaval Putra Megatrading
6	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
7	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
8	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
9	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
10	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
11	PCAR	PT Prima Putra Cakrawala Tbk
12	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
13	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk
14	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, 2022

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016), Laporan keuangan adalah rangkuman yang berisi seluruh transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dan di buat sebagai bentuk pertanggung jawaban yang di bebaskan kepadanya dari owner perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hantono (2016), Laporan Keuangan merupakan informasi yang mendeksripsikan dan untuk mengukur serta menilai kinerja dari suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sahamnya tercatat (*listing*) di perdagangan dalam bursa.

Rasio Keuangan

Menurut Hartono (2017), Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari menggunakan perhitungan perbandingan dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan signifikan. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2022) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang berada dalam pos-pos laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2015), Rasio Likuiditas merupakan kemampuan yang di miliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara *ontime*.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2022), rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar current liabilities atau kewajiban yang jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. rumus untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut.



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick Ratio

Menurut Hantono (2017), *Quick Ratio* ialah turunan dari rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur apakah perusahaan memiliki current asset yang cukup untuk menutupi current liabilitiesnya tanpa harus menjual persediaan yang dimilikinya. rumus untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2015), rasio solvabilitas atau yang juga di kenal dengan rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas.

Debt to Equity Ratio

Menurut Hantono (2017), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio turunan solvabilitas yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri dapat menjamin seluruh liabilitas yang ada. rumus untuk mencari Debt To Equity Ratio adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Debt to Asset Ratio

Menurut Fahmi (2015), *Debt to Asset Ratio* atau juga yang biasa di sebut Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan utang perusahaan. Yaitu diperoleh dari perbandingan total liabilitas dibagi dengan total asset. Rumus untuk mencari *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2022), Rasio Aktivitas adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya perusahaan, baik itu dari penjualan, persediaan, piutang dan lain-lain.

Receivable Turn Over

Menurut Kasmir (2022), rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam dana yang ditanam dalam piutang berputaran dalam satu periode. Rumus untuk mencari Perputaran Piutang adalah sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Inventory Turn Over

Menurut Kasmir (2022) , rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang perusahaan miliki. Rumus untuk mencari Perputaran Piutang adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat profit yang diperoleh oleh dalam koneksinya dengan *sales* maupun investasi.

Net Profit Margin

Menurut Fahmi (2015), *Net Profit Margin* atau yang disebut juga dengan rasio pedapatan terhadap penjualan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Return on Investment

Menurut Fahmi (2015), ROI atau pengembalian atas investasi merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan oleh investor mampu mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Kinerja Keuangan

Sujarweni (2017), menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Adapun terdapat indikator untuk menentukan kinerja keuangan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, baik atau kurang baik yaitu dengan berdasarkan kepada standar industri umum perusahaan. Berikut ini adalah Standar industri dan indikator kinerja keuangan di ukur dari beberapa rasio keuangan.

Tabel 2. Standar industri dan indikator kinerja keuangan di ukur dengan rasio keuangan

No	Rasio Keuangan	Standar Industri	Indikator	
			Persentase	Kriteria
Rasio Likuiditas				
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali	> 2 Kali	Sangat baik
			2 Kali	Baik
			< 2 Kali	Kurang baik
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali	> 1,5 Kali	Sangat baik
			1,5 Kali	baik
			<1,5 Kali	Kurang baik
Rasio Solvabilitas				
1	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%	<90%	Sangat baik
			90%	Baik
			>90%	Baik
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	50%	<50%	Sangat baik
			50%	Baik
			>50%	Kurang baik
Rasio Aktivitas				
1	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Kali	>15 Kali	Sangat baik
			15 Kali	Baik
			<15 Kali	Kurang baik
2	<i>Inventory Turn Over</i>	20 Kali	>20 Kali	Sangat baik
			20 Kali	Baik
			<20 Kali	Kurang baik
Rasio Profitabilitas				



1	Net profit margin	20%	>20%	Sangat baik
			20%	Baik
			<20%	Kurang baik
2	Return on Investment	30%	>30%	Sangat baik
			30%	Baik
			<30%	Kurang baik

Sumber : Kasmir (2022)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif Komparatif. Menurut Sugiyono (2018), metode komparatif adalah metode yang di gunakan untuk membandingkan antara konteks dan domain satu dengan yang lainnya. Adapun yang dikomparasikan adalah kinerja keuangan yang di ukur dari rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Stables Retailing* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 lalu di rangking dari yang sangat baik sampai kurang baik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa dari data laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan website perusahaan masing-masing.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif yang merupakan metode analisis yang di dasarkan pehitungan untuk mengetahui tingkat rasio keuangan. Yang kemudian di ukur menggunakan standar industri untuk menentukan baik atau kurangnya kinerja keuangan pada tahun bersangkutan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan turunan-turunan dari rasio rasio keuangan. Dalam Penelitian ini, rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, rasio aktivitas menggunakan *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over*, serta untuk rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rasio Likuiditas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

No	Kode PT	Rasio likuiditas			
		Current Ratio		Quick Ratio	
		Kali	Ket	Kali	Ket
1	AMRT	0,90	Kurang Baik	0,38	Kurang baik
2	BUAH	1,77	Kurang Baik	1,29	Kurang Baik
3	DAYA	0,71	Kurang Baik	0,29	Kurang baik
4	DMND	3,26	Sangat Baik	1,78	Sangat Baik
5	EPMT	2,78	Sangat Baik	1,64	Sangat Baik
6	HERO	0,76	Kurang Baik	0,42	Kurang baik
7	KMDS	3,17	Sangat Baik	1,99	Sangat Baik
8	MIDI	0,76	Kurang Baik	0,23	Kurang baik
9	MLPT	1,17	Kurang Baik	0,89	Kurang baik
10	MPPA	0,67	Kurang Baik	0,27	Kurang baik
11	PCAR	2,37	Sangat Baik	1,83	Sangat Baik
12	RANC	0,84	Kurang Baik	0,22	Kurang baik
13	SDPC	1,13	Kurang Baik	0,65	Kurang baik
14	WICO	0,88	Kurang Baik	0,58	Kurang baik

Sumber: Data di olah, 2024

Current Ratio,

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pada perusahaan sub sektor *food and stables retailing* pada tahun 2022 untuk membayar current liabilitas dengan menjaminkan pada current asset lebih banyak yang termasuk dalam kategori kurang baik, disebut kurang baik dikarenakan rasio lancar perusahaan yang bersangkutan kurang (dibawah) dari standar industri. Adapun perusahaan sub sektor *food and stables retailing* yang rasio lancarnya kurang baik, yaitu PT AMRT, PT BUAH, PT DAYA, PT HERO, PT MIDI, PT MLPT, PT MPPA, PT RANC, PT SDPC, dan PT WICO. Penyebab kecilnya Current Ratio disebabkan banyak jumlah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga membuat semakin kecilnya kemampuan aset lancar untuk menutupi atau menjaminkannya.

Adapun perusahaan yang rasio lancarnya masuk dalam kategori sangat baik antara lain, PT DMND, PT EPMT, PT KMDS, PT PCAR. Di sebut kategori sangat baik karena rasio lancar perusahaan bersangkutan lebih dari standar industri yaitu 2 kali lipat, besarnya jumlah rasio lancar disebabkan karena jumlah aset lancar memiliki jumlah yang besar dengan sehingga mampu menutupi dan menjamin seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan.

Quick Ratio

Pada tabel tersebut, dapat di ketahui bahwa kemampuan perusahaan sub sektor *food and stables retailing* pada tahun 2022 untuk menjamin current assets dengan menjaminkan aset-aset perusahaan yang paling likuid, lebih banyak termasuk dalam kategori kurang baik, Adapun perusahaan yang termasuk dalam kategori kurang baik, Antara lain PT AMRT, PT BUAH, PT DAYA, PT HERO, PT MIDI, PT MLPT, PT MPPA, PT RANC, PT SDPC dan PT WICO. Penyebab perusahaan karena perusahaan tidak mempunyai aset likuid yang cukup untuk dapat melunasi utang jangka pendeknya sehingga harus menjual barang persediaannya.

Adapun perusahaan sub sektor *food and stables retailing* yang rasio cepatnya masuk dalam kategori sangat baik antara lain PT DMND, PT EMPT, PT KMDS, dan PT PCAR. Di sebut kategori sangat baik karena rasio cepat perusahaan bersangkutan lebih dari standar industri yaitu 1,5 kali lipat, besarnya jumlah rasio cepat disebabkan karena perusahaan mempunyai aset lancar likuid yang cukup untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya, di mana, dengan kata lain, perusahaan tidak perlu menjual barang persediaan untuk melunasi utang lancar.

Rasio Solvabilitas**Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas**

No	Kode PT	Rasio Solvabilitas			
		Debt to Equity Ratio		Debt to Asset Ratio	
		%	Ket	%	Ket
1	AMRT	168,04	Kurang Baik	62,69	Sangat Baik
2	BUAH	124,56	Kurang Baik	55,47	Sangat Baik
3	DAYA	1919,81	Kurang Baik	95,05	Kurang Baik
4	DMND	27,11	Sangat Baik	21,33	Sangat Baik
5	EPMT	45,74	Sangat Baik	31,38	Sangat Baik
6	HERO	636,63	Kurang Baik	86,42	Sangat Baik
7	KMDS	26,07	Sangat Baik	20,68	Sangat Baik
8	MIDI	247,56	Kurang Baik	71,23	Sangat Baik
9	MLPT	230,02	Kurang Baik	69,70	Sangat Baik
10	MPPA	2179,81	Kurang Baik	95,61	Kurang Baik
11	PCAR	78,00	Sangat Baik	44,00	Sangat Baik
12	RANC	217,76	Kurang Baik	68,53	Sangat Baik
13	SDPC	441,31	Kurang Baik	81,53	Sangat Baik
14	WICO	2456,04	Kurang Baik	96,09	Kurang Baik

Sumber: Data di olah, 2024

Debt to Equity Ratio

Pada Tabel 4, dapat diketahui perusahaan sub sektor *food and stables retailing* pada tahun 2022 yang menggunakan utang sebagai instrumen modal dibandingkan modal sendiri



lebih banyak yang masuk pada kategori kurang baik, dengan kata lain rasio utang terhadap modal perusahaan lebih dari standar industri, adapun perusahaan yang memiliki DER kurang baik, yaitu PT AMRT, PT BUAH, PT DAYA, PT HERO, PT MIDI, PT MLPT, PT MPPA, PT RANC, PT SDPC, dan PT WICO. Besarnya rasio DER disebabkan karena banyaknya penggunaan utang yang digunakan sebagai instrument permodalan yang di gunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan kekayaan bersih (modal) yang dimiliki sehingga hal itu tidak baik bagi perusahaan.

Adapun perusahaan sub sektor *food and stables* retailing yang DERnya masuk dalam kategori sangat baik antara lain PT DMND, PT EMPT, PT KMDS, PT PCAR. Di sebut kategori sangat baik karena rasio DER-nya berada di bawah standar industri, dengan kata lain pemakaian utang yang di gunakan oleh perusahaan sebagai alat modal dalam kegiatan operasional tidak lebih baik dari modal perusahaan tersebut.

Debt to Asset Ratio

Pada Tabel 4., dapat diketahui perusahaan sub sektor *food and stables retailing* pada tahun 2022 yang utangnya memiliki besaran pengaruh terhadap pengelolaan aset banyak yang berada di atas standar industri, antara lain, PT DAYA, PT MPPA, dan PT WICO. besatnya rasio DAR ini disebabkan karena pendanaan operasional aset yang digunakan perusahaan lebih banyak menggunakan utang.

Adapun perusahaan sub sektor sub sektor *food and stables retailing* yang DARnya masuk dalam kategori sangat baik antara lain PT AMRT, PT BUAH, PT DMND, PT EMPT, PT HERO, PT KMDS, PT MIDI, PT PCAR, PT RANC, PT SDPC Di sebut kategori sangat baik karena rasio DAR-nya berada di bawah standar industri, dengan kata lain pemakaian utang yang di gunakan oleh perusahaan sebagai alat pendanaan operasional tidak banyak.

Rasio Aktivitas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

No	Kode PT	Rasio Aktivitas			
		Receivable turn over		Inventory turn over	
		Kali	Ket	Kali	Ket
1	AMRT	38,93	Sangat Baik	10,62	Kurang Baik
2	BUAH	15,11	Sangat Baik	16,04	Kurang Baik
3	DAYA	28,02	Sangat Baik	4,85	Kurang Baik
4	DMND	8,59	Kurang Baik	4,37	Kurang Baik
5	EPMT	7,26	Kurang Baik	7,75	Kurang Baik
6	HERO	10,04	Kurang Baik	3,54	Kurang Baik
7	KMDS	8,88	Kurang Baik	6,01	Kurang Baik
8	MIDI	39,45	Sangat Baik	7,78	Kurang Baik
9	MLPT	5,36	Kurang Baik	6,82	Kurang Baik
10	MPPA	27,89	Sangat Baik	7,56	Kurang Baik
11	PCAR	6,53	Kurang Baik	17,93	Kurang Baik
12	RANC	98,94	Sangat Baik	7,53	Kurang Baik
13	SDPC	5,63	Kurang Baik	5,94	Kurang Baik
14	WICO	7,22	Kurang Baik	12,94	Kurang Baik

Sumber: Data di olah, 2024

Receivable Turn Over

Pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa terdapat 6 perusahaan sub sektor *food and stables retailing* pada tahun 2022 yang memiliki perputaran piutang di atas standar industri, yaitu PT AMRT, PT BUAH, PT DAYA, PT MIDI, PT MPPA dan PT RANC, tingginya rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan perusahaan semakin rendah. Terdapat juga 8 perusahaan sub sektor *food and stables* pada tahun 2022 yang memiliki perputaran piutang di bawah standar industri, yaitu PT DMND, PT PT EMPT, PT HERO, PT MLPT, PT PCAR, PT SDPC, dan PT WICO. Rendahnya rasio ini disebabkan karena *over investment* terhadap piutang.

Inventory Turn Over

Pada tabel 6, dapat di lihat bahwa semua perusahaan sub sektor sub sektor *food and stables retailing* pada tahun 2022 memiliki rasio perputaran persediaan dibawah standar industri, dengan kata lain berada dalam kategori kurang baik. Kecilnya perputaran persediaan disebabkan karena perusahaan jenis ritel merupakan perusahaan yang sudah pasti selalu terjadi penumpukkan persediaan.

Rasio Profitabilitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

No	Kode PT	Net profit margin		Return on investment	
		%	Ket	%	Ket
1	AMRT	3,00	Kurang Baik	9,46	Kurang Baik
2	BUAH	1,92	Kurang Baik	7,70	Kurang Baik
3	DAYA	-3,45	Kurang Baik	-5,82	Kurang Baik
4	DMND	4,52	Kurang Baik	5,56	Kurang Baik
5	EPMT	3,01	Kurang Baik	8,10	Kurang Baik
6	HERO	1,33	Kurang Baik	0,86	Kurang Baik
7	KMDS	15,11	Kurang Baik	20,57	Kurang Baik
8	MIDI	2,55	Kurang Baik	5,78	Kurang Baik
9	MLPT	16,15	Kurang Baik	20,44	Kurang Baik
10	MPPA	-6,12	Kurang Baik	-11,35	Kurang Baik
11	PCAR	2,16	Kurang Baik	4,80	Kurang Baik
12	RANC	-2,89	Kurang Baik	-6,18	Kurang Baik
13	SDPC	0,76	Kurang Baik	1,75	Kurang Baik
14	WICO	-8,51	Kurang Baik	-31,58	Kurang Baik

Sumber: Data di olah, 2024

Net Profit Margin

Pada tabel di atas, terlihat bahwa, semua perusahaan sub sektor *food and stables retailing* pada tahun 2022, memiliki margin laba bersih kurang dari standar industri umum untuk margin laba bersih yaitu sebesar 20%, kecilnya margin laba bersih disebabkan karena tingginya biaya yang ditanggung dan dikeluarkan manajemen untuk operasional perusahaan, diperparah lagi jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Return On Investment

Pada tabel di atas, terlihat bahwa, semua perusahaan sub sektor *food and stables retailing* pada tahun 2022, memiliki *return on investment* kurang dari standar industri umum untuk ROI yaitu 40%, sesuai sebutannya *return on investment* (hasil pengembalian dari investasi) ini menunjukkan berapa banyak hasil pengembalian atas aktiva atau investasi yang di gunakan dalam perusahaan, di mana semakin kecil rasio ini maka produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri kurang baik.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas untuk menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Stables Retailing* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, didapatkan bahwa:

- **Current Ratio**

Perusahaan yang memiliki *current ratio* paling baik adalah perusahaan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) dengan CR sebesar 3,26 kali, PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) memiliki kemampuan untuk membayar *current liability* dengan menjaminkan pada *current asset* lebih baik dari 13 perusahaan yang lain. Perhitungan *current ratio* PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) memiliki angka sebesar 3,26 kali. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 *current liabilities* dijamin oleh Rp. 326,00.

Sedangkan, perusahaan yang memiliki *current ratio* paling buruk adalah PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), dengan CR sebesar 0,7 kali dengan kata lain berada di bawah standar industri, PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), Perhitungan *current ratio* PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)



memiliki angka sebesar 0,67 kali. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 current liabilities dijamin oleh Rp. 67,00 aset lancar perusahaan.

- **Quick Ratio**

Perusahaan yang memiliki *quick ratio* paling baik adalah perusahaan PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) dengan QR sebesar 1,99 kali, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) memiliki kemampuan untuk membayar *current liability* dengan menjaminkan pada Aset lancar perusahaan yang paling likuid lebih baik dari 13 perusahaan yang lain. Perhitungan *quick ratio* PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) memiliki angka sebesar 1,99 kali. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 *current liabilities* dijamin oleh Rp. 199,00 aset lancar perusahaan paling likuid.

Sedangkan, perusahaan yang memiliki *quick ratio* paling buruk adalah PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC), dengan QR sebesar 0,22 kali dengan kata lain berada di bawah standar industri, PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC), Perhitungan *quick ratio* PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) memiliki angka sebesar 0,22 kali. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 *current liability* dijamin oleh Rp. 22,00 aset lancar perusahaan paling likuid.

2. Rasio Solvabilitas

- **Debt to Equity Ratio**

Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* paling baik adalah perusahaan PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) dengan DER sebesar 26,07%, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) memiliki kemampuan untuk yang menggunakan utang sebagai instrumen modal dibandingkan modal sendiri lebih baik dari 13 perusahaan yang lain. Perhitungan *debt to equity* PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) memiliki angka sebesar 26,07%. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan Rp. 26,07 di biayai oleh utang perusahaan.

Sedangkan, perusahaan yang memiliki *debt to equity* paling buruk adalah PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO) dengan DER sebesar 2456,04% dengan kata lain berada di atas standar industri. Perhitungan *debt to equity* PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO) memiliki angka sebesar 2456,04%. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan Rp. 2456,04 di biayai oleh utang perusahaan

- **Debt to Asset Ratio**

Perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* paling baik adalah perusahaan PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) dengan QR sebesar 20,68%, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) memiliki kemampuan utangnya memiliki besaran pengaruh terhadap pengelolaan aset lebih baik dari 13 perusahaan yang lain. Perhitungan *debt to asset* PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) memiliki angka sebesar 20,68%. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aset perusahaan Rp. 20.68 ,- di biayai oleh utang perusahaan.

Sedangkan, perusahaan yang memiliki *debt to asset* paling buruk adalah PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO) dengan DAR sebesar 96,09% dengan kata lain berada di atas standar industri, Perhitungan *debt to asset* PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO) memiliki angka sebesar 96,09%. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aset perusahaan Rp.96,09 di biayai oleh utang perusahaan

3. Rasio Aktivitas

- **Receivable Turn Over**

Perusahaan yang memiliki *receivable turn over* paling baik adalah perusahaan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) dengan RTO sebesar 98,94 kali, PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) lebih baik dari 13 perusahaan yang lain. Perhitungan *receivable turn over* perusahaan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) memiliki angka sebesar 98,94 kali Menunjukkan bahwa perusahaan mengumpulkan piutang sebanyak 98,94 kali kali dalam setahun.

Sedangkan, perusahaan yang memiliki *receivable turn over* paling buruk adalah PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) dengan RTO sebesar 5,36 kali dengan kata lain berada di bawah standar industri, Perhitungan *receivable turn over* PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) memiliki angka sebesar 5,36 kali Menunjukkan bahwa perusahaan mengumpulkan piutang sebanyak 5,36 kali dalam setahun

- **Inventory Turn Over**

Perusahaan yang memiliki *inventory turn over* paling baik adalah perusahaan PT Prima Putra Cakrawala Tbk (PCAR) dengan ITO sebesar 17,93 kali, PT Prima Putra Cakrawala Tbk (PCAR) lebih baik dari 13 perusahaan yang lain. Perhitungan *inventory turn over* perusahaan PT Prima Putra Cakrawala Tbk (PCAR) memiliki angka sebesar 17,93 kali Menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam *inventory* berputar 17,93 kali dalam satu tahun.

Sedangkan, perusahaan yang memiliki *inventory turn over* paling buruk adalah PT Hero Supermarket Tbk (HERO) dengan ITO sebesar 3,54 kali, Perhitungan *inventory turn over* PT Hero Supermarket Tbk (HERO) memiliki angka sebesar 3,54 kali Menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam *inventory* memiliki perputaran 3,54 kali dalam satu tahun.

4. Rasio Profitabilitas

- **Net Profit Margin**

Perusahaan yang memiliki net profit margin paling baik adalah perusahaan PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) dengan NPM sebesar 16,15% dengan kata lain PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) lebih baik dari 13 perusahaan yang lain walaupun seluruh perusahaan sub sektor ini tidak mencapai atau melebihi standar industri atau bisa disebut dalam kategori kurang baik. Perhitungan net profit margin perusahaan PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) memiliki angka sebesar 16,15%, Menunjukkan bahwa setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 16,15 atau dari setiap Rp. 1,00 pendapatan menghasilkan Rp. 16,15

Sedangkan, perusahaan yang memiliki net profit margin paling buruk adalah PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO) dengan NPM sebesar -8,51% di mana perusahaan ini mengalami kerugian dan hasil perhitungan NPM menunjukkan bahwa setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan kerugian sebesar Rp. 8,51

- **Return on Investment**

Perusahaan yang menunjukkan berapa banyak hasil pengembalian atas aktiva atau investasi yang di gunakan dalam perusahaan paling baik adalah perusahaan PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) dengan ROI sebesar 20,57% dengan kata lain PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) lebih baik dari 13 perusahaan yang lain walaupun seluruh perusahaan sub sektor ini tidak mencapai atau melebihi standar industri atau bisa disebut dalam kategori kurang baik. Perhitungan return on PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) memiliki angka sebesar 20,57% Menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pengembalian keuntungan sebesar Rp. 20,57 atas Rp. 1,00 aktiva atau investasi yang ditanamkan dan digunakan sebagai instrument operasional perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *return on investment* paling buruk adalah PT Wicaksana Overseas International (WICO) dengan ROI sebesar -31,58% di mana perusahaan ini mengalami kerugian dan hasil perhitungan ROI menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 aktiva atau investasi yang ditanamkan dan digunakan sebagai instrumen operasional perusahaan gagal mendapatkan pengembalian sebesar Rp 31,58

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and stables retailing* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yang di ukur menggunakan rasio likuiditas: *Current ratio*, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) dan untuk *Quick ratio* adalah PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS)
2. Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan *sub sektor food and stables retailing* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yang di ukur menggunakan rasio solvabilitas, baik *Debt to equity ratio* dan *Debt to Asset ratio*, yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS)
3. Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and stables retailing* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yang di ukur menggunakan rasio aktivitas: *Receivable turn over*, perusahaan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) sedangkan untuk *Inventory turn over*, adalah PT Prima Putra Cakrawala Tbk (PCAR)
4. Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and stables retailing* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yang di ukur menggunakan rasio profitabilitas: perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik untuk *Net profit margin* adalah PT Multipolar Technology Tbk (MLPT), sedangkan untuk *Return on investment*, adalah PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS).
5. Dari Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Stables Retailing* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022, didapatkan kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik diukur dari segala aspek rasio adalah PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS), hal ini dikarenakan perusahaan ini memiliki kemampuan yang baik untuk menjamin utang lancarnya, memiliki pengelolaan permodalan utang sebagai instrumen permodalan paling baik atau sehat, dan memiliki kemampuan paling baik dalam pengembalian aset dan investasi dari keuntungan yang didapat, walaupun untuk teknis aktivitas perputaran piutang dan persediaan masih tergolong kurang dibanding perusahaan yang lainnya.



Saran

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan manajemen perusahaannya dalam mengelola sumber daya perusahaan yang memiliki potensi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Seperti meningkatkan jumlah *current asset* (aktiva lancar) dalam bentuk surat berharga dan kas sehingga lebih mudah bisa dicairkan untuk membayar utang lancar, meminimalisir penggunaan kredit bank sebagai instrumen permodalan dan diganti dengan instrumen lain seperti investasi saham dan modal sendiri, meningkatkan keefektifan manajemen perusahaan melakukan pengelolaan piutang dan persediaan yang berhubungan dengan bagaimana berhubungan baik dengan pihak lain seperti *customer*, melakukan efisiensi terhadap pengeluaran seperti beban-beban dan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan di luar operasional sehingga bisa meningkatkan laba dan meminimalisir kerugian.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah rasio keuangan, untuk bisa mengetahui kinerja keuangan dari rasio keuangan yang lain seperti *cash ratio*, *cash turn over*, *long debt ratio*, *fixed asset turn over*, *return on equity*, *gross profit margin* dan lain-lain. Dan memilih sektor/sub sektor yang memiliki banyak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, SW. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*. 9(3). 342-365
- Bahri, S. (2016). *Pengantar akuntansi : Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Ed. 1). Yogyakarta: Andi.
- Darmawanti et all. 2022. Analisis Kinerja Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri, Makassar. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 19(3), 537-550.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA.
- Farizal, Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Pada CV. ARYA DUTA MAKMUR KOTA BENGKULU. *SKRIPSI Universitas Dehasen Bengkulu*.
- Febriani, Beta Ade.(2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *LTA Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech*.
- Hadi, U. R. S., & Yusuf, R.(2022). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif (Studi Kasus PT. Astra Otoparts, Tbk Periode 2018-2019). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(01), 1-12.
- Hidayat, T., Dasman, S., Oktaviano, B., & Wahyuningsih, M. N. (2024). Rasio Leverage dan Aktivitas dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 1069-1079.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (1 Cet. 1). Deepublish.
- Ilahi, A. R., et.al .(2021). The Effect Of Non Performance Loan (NPL) and Loan Deposit Ratio (LDR) On Return On Asset (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), TBK. *Bima Journal : Business, Management and Accounting Journal*, 2 (1). 83-96
- Jumingan.2017. Analisis Laporan Keuangan.. Cet. 7. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2022) *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi , C). Rajawali Pers.
- Lette, M.(2022). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun (2016-2019). *Soetomo Management Review*, 1(1), 48-65.
- Masaid Adjie. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.Skripsi. Universitas Dehasen Dehasen Bengkulu
- Rahmawati, I., Sa'adah, L., & Lutfiah, R. A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8391–8399.
- Sirait, Pirmatua. 2014. Pelaporan Dan Laporan Keuangan. Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tami, Nursam. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah Insititut Agama Islam Negeri Pare-Pare
- Wirman, W. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 6(2), 54-69
<https://www.idx.co.id/>